

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka agar tetap mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan perlu menunjukkan informasi intelektual dengan melakukan pengungkapan informasi tersebut untuk menaikkan posisi perusahaan agar dapat menarik perhatian investor. Perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Suhardjanto dan Wardhani, 2016).

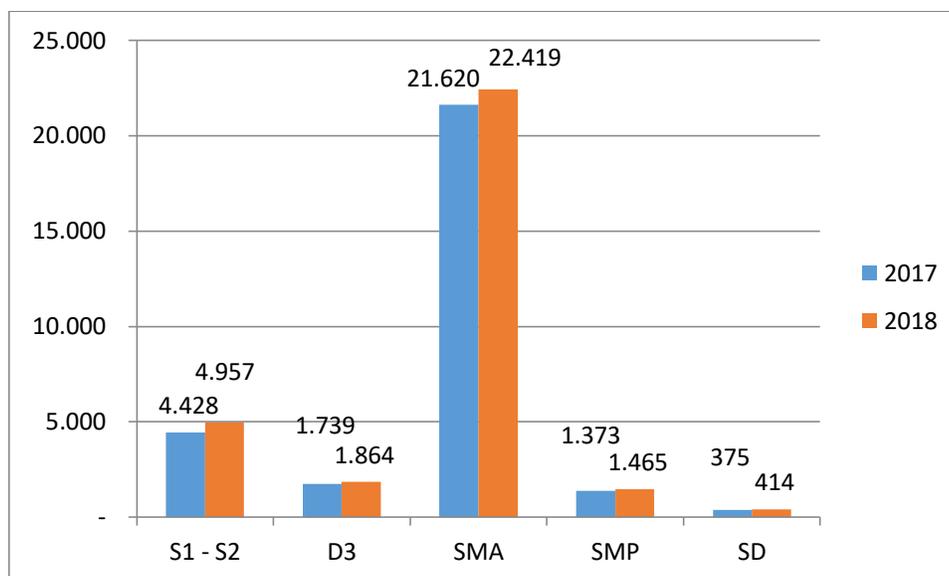
Intellectual Capital (IC) merupakan informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan atau proses bisnis untuk menciptakan sebuah nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* secara umum terbagi menjadi 3 komponen yaitu *human capital* atau pengetahuan yang didasarkan oleh manusia, *structural capital* atau pengetahuan mengenai yang ada didalam perusahaan, dan *relational capital* atau pengetahuan mengenai pihak eksternal (Ulum dan Nadya, 2017).

Intellectual capital dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan dalam menjelaskan aktivitas perusahaan yang berkualitas dan terpadu. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* semaksimal mungkin dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi khususnya pihak eksternal, sehingga kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir. Manfaat dari pengungkapan modal intelektual yaitu meningkatkan transparansi dengan lebih mengungkapkan *intangible information* daripada *tangible information*, meningkatkan kepercayaan pekerja dan stakeholder yang lain pada perusahaan dan mendukung visi jangka panjang organisasi (Susanti dan Firda, 2019).

Praktik *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia ternyata masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih kurang, sedangkan *intellectual capital* ini merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para stakeholders bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Sehingga dapat mengakibatkan keputusan yang diambil stakeholders menjadi kurang tepat (Aris,2016).

Perusahaan *food and beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *food and beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam.

Secara umum, elemen-elemen dalam *intelektual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human Capital* adalah pengetahuan, pendidikan dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi, agar dapat berhubungan baik dengan rekan kerja maupun pelanggan. Berikut ini merupakan masalah *human capital* terkait dengan pendidikan karyawannya yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Data Pendidikan tahun 2017 - 2018

Sumber : Data diolah, 2022

Komponen dalam *Intellectual capital* ada tiga yaitu *Human capital (employee)*, *Structural capital (internal)*, dan *Relational capital (eksternal)*. Untuk menghitung *intellectual capital* dibutuhkan *value added* dimana dalam menghitung *value added* dibutuhkan data pendidikan karyawan yang masuk kedalam komponen *human capital*. Pendidikan karyawan di salah satu perusahaan *food and beverage* yaitu pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang sebagian besar karyawannya memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 21.620 orang di tahun 2017 dan sebanyak 22.419 orang di tahun 2018. Tidak hanya itu masih banyak juga karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang masih berpendidikan SMP bahkan SD. Rendahnya pendidikan karyawan di perusahaan ini apakah akan berdampak pada faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *intellectual capital* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah jumlah pendapatan (*revenue*) yang diterima perusahaan keuangan setiap tahunnya. *Revenue* diukur dengan menghitung pendapatan yang diterima perusahaan keuangan di setiap tahunnya. Perusahaan besar didukung dengan sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan lebih banyak informasi serta memiliki manajemen sistem informasi internal yang lebih baik sebagai hasil dari beragamnya aktivitas-aktivitas dalam perusahaan besar. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan

dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Rahma,2017).

Perusahaan besar juga didukung dengan sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan lebih banyak informasi serta memiliki manajemen sistem informasi internal yang lebih baik sebagai hasil dari beragamnya aktivitasaktivitas dalam perusahaan besar (Ousama et al., 2017). Informasi yang diungkapkan secara lebih luas dapat memberikan pandangan yang lengkap suatu perusahaan kepada para stakeholder (Purnomosidhi, 2016). Melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberi gambaran perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Pengungkapan informasi ini dapat berupa informasi mengenai modal inetelektual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berinisiatif untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas, termasuk pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, semakin besar juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rahma (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan semakin besar *firm size*, ternyata membuat keterbukaan informasi perusahaan menjadi lebih kecil.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *intellectual capital* adalah tipe audit. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan

pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan (Mulyadi,2017).

Tipe auditor merupakan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan perusahaan yang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu auditor dari KAP Big Four dan auditor dari KAP non Big Four. Variabel jenis auditor digunakan untuk membedakan kantor akuntan publik yang melakukan audit perusahaan. Tipe auditor yang besar mempengaruhi klien dalam pengungkapan informasi lebih lanjut mengenai *intellectual capital* perusahaan. Perusahaan audit yang besar berpengaruh dengan mendorong klien untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut seperti yang mereka inginkan untuk mempertahankan reputasi dan mengembangkan keahlian auditor, dan memastikan bahwa klien akan tetap menggunakan jasa auditor tersebut (Shera,2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska (2017), menjelaskan bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan auditor Big Four akan lebih banyak mengungkapkan informasi lebih. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Adinda (2019) menjelaskan tipe auditor berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan auditor yang bekerja memberikan rekomendasi kepada perusahaan dan memungkinkan perusahaan menganggap bahwa informasi tentang kinerja *intellectual capital* kurang detail.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *intellectual capital* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Wahyu, 2018). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital* dimana perusahaan yang berumur akan lebih memilih untuk memakmurkan para pemegang saham karena para *stakeholder* merupakan kunci penting

perusahaan tersebut.

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder* nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citranya perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) (Latifah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachwanda (2016) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tergolong besar, terdapat lebih banyak pihak yang mengawasi perusahaan dan terdapat permintaan yang lebih besar akan pengungkapan informasi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ilham (2018) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan menunjukkan bahwa umur perusahaan menjamin bahwa perusahaan memiliki pengalaman dan pemahaman dalam melakukan *intellectual capital*.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DI SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2020.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan dan investasi.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta referensi di bidang keuangan, yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan penerapan *intellectual capital* di perusahaan.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak investor dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penlitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN